ABSTRAK

Nugraha Andri Afriza, 2017. *AYAT-AYAT SHALAWAT DALAM AL-QUR'ĀN.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh shalawat yang pada perkembangannya bukan hanya menjadi ibadah keagamaan. Shalawat telah menjadi budaya baru di masyarakat Islam. Shalawat yang sudah menjadi kebiasaan ini perlu diteliti lebih jauh tentang *esensi* dan sejarah *keeksistensiannya.* Perkembangan shalawat yang sangat pesat membuat semakin merajalela nya para pemuka agama yang menyodorkan shalawat-shalawat *Ijtihādi*. Shalawat yang disodorkan tersebut sebagian ada yang di telan mentah-mentah oleh masyarakat, padahal tidak sesuai dengan dalil *al-Qur'ān* dan *al-Ḥadīth.* Ketidak sesuaian itu menyebabkan beberapa shalawat di *klaim* sebagai hal yang sesat dan syirik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penafsiran mengenai *mufassir* terkait ayat-ayat shalawat dalam *al-Qur'ān.* Serta memaparkan pandangan *al-Qur'ān* terkait shalawat hasil *Ijtihād Ulamā'*. Sehingga dengan diketahuinya kedua permasalahan diatas, diharapkan bisa menjadi dasar atas pengamalan ibadah shalawat itu sendiri.

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan *kehujjaha*n *al-Qur'ān* dan *al-Ḥadīth* dalam perintah dan bentuk Shalawat melalui riset kepustakaan dan disajikan secara deskriptif-analitis. Metode yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis).* Metode ini menekankan pada analisis ilmiah tentang penafsiran shalawat dalam *al-Qur'ān.* Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumenter dengan menela'ah literatur-literatur dan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan shalawat.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu makna shalawat menurut para mufassir adalah do'a, barakah dan ibadah. Bentuk shalawat Allah SWT adalah kasih sayang, bentuk shalawat Malaikat adalah do'a dan permohonan ampun. Redaksi shalawat manusia yang ada dalam *al-Ḥadith* adalah bacaan *tashahud* dalam shalat. Bentuk shalawat manusia adalah menjalankan sunnah Nabi dan berbuat kebaikan. Shalawat *Ijtihadiyyah* menurut para *mufassir* diperbolehkan, Asalkan tidak berlebih-lebihan dalam memuja Rasul, tidak bertentangan dengan *al-Qur'ān* dan harus sesuai dengan *esensi* dari shalawat yang berarti mendo'akan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya.

Kata kunci: *Shalawat.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id